



JAKK - UHO

**JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
(JAKK-UHO)**

Vol. 5 /No.2 /Bulan Juli Tahun 2024
e-ISSN: 2797-6831

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA BIDAN DALAM
PELAYANAN ANTENATAL CARE KOMPREHENSIF
DI PUSKESMAS SE- KABUPATEN
KONAWA SELATAN TAHUN 2023**

Sela Dian Safitri^{1*}, Ramadhan Tosepu², Nani Yuniar³

¹²³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
ellaseladian@gmail.com¹, ramadhan.tosepu@uho.ac.id², naniyuniar0509@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kinerja, Masa kerja, Motivasi, Sikap.

***Korespondensi:**

Sela Dian Safitri
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma
Anduonohu, Kendari
Email:
ellaseladian@gmail.com

Copyright: © 2016 Author et al.
This is an open
access article distributed under the
terms of the [JAKK-UHO Attribution
License](#), which permits
unrestricted use, distribution, and
reproduction in anymedium,
provided the original author and
source are credited.

Jurnal Administrasi Kebijakan
Kesehatan (JAKK-UHO)
Published by Universitas Halu Oleo

Laman:

[http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk-
uho](http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk-uho)

Kode Etik: -

Abstrak

Latar Belakang: Pelayanan Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya. Kinerja tenaga kesehatan yang baik akan berdampak pada kualitas pelayanan pemeriksaan pada ibu hamil, termasuk kinerja bidan sebagai penyedia pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Laporan rutin Seksi Bimdal Pelayanan Kesehatan Keluarga dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah kematian paling signifikan terjadi di Kabupaten Konawe Selatan di mana pada tahun 2020 terdapat 2 kasus kematian dan pada tahun 2021 menjadi 19 kasus kematian.

Tujuan: Menganalisis faktor yang berhubungan dengan Masa kerja, sikap, dan Motivasi kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care di puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023.

Metode: Metode penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 90 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji chi square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap ($p=0,017$) terhadap kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care tahun 2023. sedangkan tidak ada hubungan Masa kerja ($p=0,358$) dan Motivasi kerja ($p=466$) terhadap kinerja bidan di Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care di pengaruhi oleh sikap bidan terhadap kinerja bidan di Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023. Diharapkan Puskesmas dapat memperhatikan faktor faktor yang dapat meningkatkan kinerja bidan dalam pelayanan ANC terstandar untuk meningkatkan mutu pelayanan yang optimal.

Abstract

Background: Antenatal care services are health services provided by professional health workers (obstetricians and obstetricians, general practitioners, midwives and nurses) to pregnant women during their pregnancy. Good performance of health workers will have an impact on the quality of examination services for pregnant women, including the performance of midwives as providers of maternal and neonatal health services. In routine reports from the Family Health Services Bimdal Section, it can be seen that the most significant increase in the number of deaths occurred in South Konawe Regency, where in 2020 there were 2 deaths and in 2021 there were 19 deaths.

Objective: This study aims to analyze factors related to the length of service, attitudes and performance motivation of midwives in antenatal care services at community health centers in South Konawe Regency in 2023.

Method: This research method is descriptive with a cross sectional approach. This research was conducted at the Community Health Center in South Konawe Regency. The population in this study were all 90 midwives who worked at the Community Health Center. The sampling technique in this research is total sampling where the entire population is sampled, namely 90 people. The data analysis technique used is Univariate Analysis using a frequency distribution and Bivariate Analysis using the chi square test.

Results: The research results show that there is an influence of leadership ($p=0.002$) and work motivation ($p=0.020$), while there is no influence of personality ($p=0.545$) on the performance of health workers at the Watopute Community Health Center, Muna Regency in 2023.

Conclusion: Based on the research results, it can be concluded that the performance of midwives in antenatal care services is influenced by midwives' attitudes towards the performance of midwives in Community Health Centers in South Konawe Regency in 2023. It is hoped that Community Health Centers can pay attention to factors that can improve the performance of midwives in standardized ANC services to improve service quality the optimal one.

PENDAHULUAN

Pelayanan Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan KI dan K6. Persentase ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali (ANC 6x) adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 6x dengan distribusi waktu 1x pada trimester pertama, 2x pada trimester kedua, 3x pada trimester ketiga, dengan diperiksa oleh dokter minimal 1x pada trimester pertama dan minimal 1x pada trimester ketiga di suatu wilayah kerja kurun waktu dalam 1 tahun yang sama. Cara perhitungan indikator adalah Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali (ANC 6x) di bagi sasaran ibu hamil dikali 100 (Sapari 2020).

Dampak pelayanan antenatal bagi kesehatan ibu dan bayi mempunyai daya ungkit yang besar terhadap derajat kesehatan khususnya penurunan AKI dan AKB, serta untuk memberikan pelayanan antenatal yang bermutu dan sesuai standar merupakan hal yang sangat penting, karena proses pelayanan akan mempengaruhi kualitas hasil pelayanan (Sapari 2020).

Menurut WHO tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Di dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) (Sari, Manurung, and Utara 2023).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah

penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030. Berdasarkan hasil *Sample Registration System* (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (Sapari 2024).

Angka kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut hasil Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten atau kota se Sulawesi Tenggara, tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 67 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 74 per 100.000 Kelahiran Hidup, maka hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka kematian ibu (Dinkes Sultra 2022). Kematian ibu di Sulawesi Tenggara tersebar merata di kabupaten atau Kota, terutama wilayah barat dan timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Kematian Ibu terbesar terjadi di rumah sakit baik rumah sakit umum (78,18%) dan rumah sakit swasta (4,64%). Daerah Kota Kendari yang merupakan wilayah Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 angka kematian ibu mencapai 74 per 100.000 kelahiran hidup (Selvia and Wahyuni 2022).

Upaya menurunkan morbiditas maternal dan kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara telah dilakukan dengan melaksanakan program kesehatan ibu dan anak antara lain penempatan bidan desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA), program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), Desa siaga, dan kelas ibu hamil, serta penyediaan fasilitas pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi dasar dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit (Dinkes Sultra, 2012). Faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu salah satunya adalah proses rujukan yang terlambat dan tidak siapan fasilitas kesehatan terutama di puskesmas dan di rumah sakit kabupaten untuk melakukan pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK). Pelayanan rujukan maternal merupakan mata rantai yang penting, karena sekitar 40% persalinan di rumah sakit adalah kasus rujukan (Selvia and Wahyuni 2022).

Laporan rutin Seksi Bimdal Pelayanan Kesehatan Keluarga dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah kematian paling signifikan terjadi di Kabupaten Konawe Selatan di mana pada tahun 2020 terdapat 2 kasus kematian dan pada tahun 2021 menjadi 19 kasus kematian. Sebab kematian yang tercatat berdasarkan data yang di per oleh sesuai laporan kab/kota, belum melalui proses Audit Manternal Perinatal. Jika melihat penyebab terbanyak adalah kasus pendarahan dan covid 19 dalam kehamilan. Kedua penyebab ini dapat di minimalisir apabila ANC yang di lakukan berkualitas sehingga deteksi resiko kehamilan dapat di ketahui lebih dini, P4K di jalankan secara optimal untuk mempersiapkan persalinan yang aman dan mencegah komplikasi, sistem rujukan yang cepat dan tepat di mana di dalamnya terdapat SDM dan spras penunjang berkualitas, kesiapan fasilitas kesehatan dalam menangani ke gawat daruratan manternal nSeonatal, dan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (Kementerian Kesehatan,2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Desember 2023, sebanyak 10 narasumber yang di mana salah satu ibu hamil mengatakan bahwa pelayanan yang di berikan bidan tidak sesuai yang di harapkan mereka mengatakan bidan hanya memeriksa namun bidan kurang tanggap dengan keluhan yang di rasakan ibu. Terlihat dari data yang di per oleh di Puskesmas Baito bahwa dari 161 total persalinan di tahun 2021 terdapat 4 kasus bayi meninggal. Dan di tahun 2022 terdapat 181 total persalinan namun mengalami penurunan yaitu 1 kematian bayi dan 1 orang ibu meninggal saat persalinan. Sementara di Puskesmas Andoolo Utama pada tahun 2022 mengalami jumlah kematian bayi dan ibu yang sangat signifikan yaitu dari total persalinan sebanyak 230 persalinan terdapat 2 orang bayi meninggal dan 2 orang ibu meninggal dan pada Puskesmas Lameuru pada tahun 2021 dengan total persalinan 176 terdapat 4 kasus kematian Bayi dan di tahun 2022 terjadi penurunan dengan total persalinan 187 terdapat 1 kasus bayi meninggal akan tetapi pada tahun 2023 terdapat jumlah kematian bayi dan ibu yang sangat signifikan yaitu 4 kasus bayi meninggal dan 2 ibu meninggal. Namun pada kenyataannya kebanyakan bidan yang bertugas di Puskesmas Yang ada yakni bidan muda yang masih kurang pengalaman. Motivasi bidan yang kurang dalam melakukan pelayanan antenatal care dan jumlah bidan sedikit dengan jumlah sekitar 20 bidan di setiap Puskesmas padahal beban kerjanya

banyak. Dari semua permasalahan-permasalahan di atas tentu saja sangat mempengaruhi kinerja bidan pada pelayanan Antenatal Care.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Komprehensif di Puskesmas Yang ada di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023”

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 dan lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas sebanyak 90 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang yang terdiri dari bidan ASN dan Non ASN. Instrumen pada penelitian ini adalah kuisioner. Teknik Pengambilan sampel pada Penelitian ini adalah Total Sampling dimana seluruh populasi menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, masa kerja di wilayah kerja puskesmas se-Kabupaten Konawe Selatan

No	Karakteristik Responden	N	%
Umur			
1	20-30 tahun	44	55
2	31-40 tahun	24	30
3	41-50 tahun	12	10
4	51-60 tahun	10	5
Pendidikan			
1	D3	50	55
2	D4	40	45
Masa Kerja			
1	1-10 tahun	68	80
2	11-20 tahun	6	5
3	21-30 tahun	10	10
4	31-40 tahun	6	5
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 90 bidan di wilayah kerja Puskesmas Yang ada diketahui umur 20-30 tahun berjumlah 44 orang (55%), umur 31-40 tahun berjumlah 24 orang (30%), umur 41-50 berjumlah 12 orang (10%) dan umur 51-60 tahun berjumlah 10 orang (5%). Pendidikan terakhir sebagian besar tamat D3 berjumlah 50 orang (55%), sedangkan tamat D4 berjumlah 40 orang (45%). Masa kerja sebagian besar antara 1-10 tahun berjumlah 68 orang (80%), masa kerja 21-30 tahun berjumlah 16 orang (10%) serta masa kerja 11-20 tahun dan masa kerja 31-40 tahun masing-masing berjumlah 6 orang (5%), berjumlah 1 orang.

Tabel 2. Distribusi responden menurut masa kerja, sikap dan motivasi di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

Variabel	frekuensi	%
Masa kerja		
Baru	18	15
Lama	72	85
Total	90	100
Sikap		
Baik	80	90
Kurang	10	10
Total	90	100
Motivasi		
Baik	84	95
Kurang	6	5
Total	90	100

Sumber: Data Primer diolah tahun2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa masa kerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Yang ada diKabupaten Konawe Selatan Tahun 2023 mayoritas pada kategori lama sebanyak 72 responden (85%). sikap bidan terhadap kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Yang ada diKabupaten Konawe Selatan tahun 2023 mayoritas pada kategori baik sebanyak 80 responden (80,0%). motivasi terhadap kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Yang ada diKabupaten Konawe Selatan tahun 2023 mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 84 responden (95,0%).

2. Hubungan Masa Kerja dengan Kinerja Bidan

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja Bidan Dengan Kinerja Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas se- Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

Masa Kerja	Kinerja Bidan				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baru	40	54,5	20	45,5	60	100	0,095
Lama	20	88,9	10	11,1	30	100	
Total	34		56		90	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 60 bidan dengan masa kerja baru dengan kinerja bidannya baik ada 40 orang (54,5%) dan dari 30 bidan dengan masa kerja lama dengan kinerja kurang ada 10 orang (11,1%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi Square test* diperoleh nilai $p = 0.095$ ($p < 0.05$), dengan demikian menunjukkan hipotesa yaitu tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas yang ada diTahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 11,1% responden memiliki masa kerja lama dengan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care yang kurang di Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini dikarenakan bidan dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih baik dalam penelitian ini lama kerja di atas 3 tahun memiliki hubungan dengan kesadaran sosial yang dimiliki bidan dari pada mereka yang lama kerjanya di bawah 3 tahun, bidan yang masih muda cenderung masih kurang memiliki bekal kesadaran yang baik jika di dibandingkan dengan bidan yang sudah lebih lama bekerja, hal ini terlihat dari variabel masa kerja, masa kerja seorang bidan tersebut menunjukkan tidak semua bidan yang lama kerjanya baru atau kurang dari 3 tahun dengan kinerja kurang, tetapi ada juga yang kinerjanya baik, semakin lama bekerja maka kinerjanya semakin baik dibandingkan dengan yang baru bekerja. Semakin lama bekerja kinerjanya akan semakin meningkat hal ini di sebabkan

karena faktor senioritas pengalaman bekerja dapat mendukung keterampilan dan kompetensi bidan sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja (pada suatu kantor dan badan). Semakin lama seseorang bekerja maka semakin terampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Masa kerja merupakan faktor individu yang berhubungan dengan perilaku dan persepsi individu yang mempengaruhi kompetensi individu, misalnya seseorang yang lebih lama bekerja akan dipertimbangkan lebih dahulu dalam hal promosi, hal ini berkaitan erat dengan apa yang disebut senioritas (Siagan dalam Handriyani, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rauzatul Jannah (2020) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan Antenatal Care di wilayah Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel adalah 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja bidan, tidak ada hubungan motivasi dengan kinerja bidan, ada hubungan sikap bidan dengan kinerja bidan (Asti Nur Hayati et al., 2020).

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Putra Apriadi Siregar (2021), Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi semakin berpengalaman dia, sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Pengembangan perilaku dan sikap bidan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan yang tepat dibutuhkan suatu pengalaman kerja/masa kerja sehingga menimbulkan kepercayaan dorongan yang tinggi. makin lama pengalaman kerja yang dialami oleh bidan, maka semakin terampil bidan tersebut dalam pekerjaannya (Putra Apriadi Siregar et al., 2021).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fajriani (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja bidan dengan P value= 0.678 (Fajriani et al., 2020). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nining (2022) yang menyatakan tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja bidan dengan P value= 0,416 (Nining et al., 2022).

3. Hubungan Sikap Bidan dengan Kinerja Bidan

Tabel 4. Hubungan Sikap Bidan Dengan kinerja Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

Sikap	Kinerja Bidan				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	42	61,2	30	38,8	72	100	0,000
Kurang	5	26,5	13	73,5	18	100	
Total	47		43		90	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun2023

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 72 bidan yang sikapnya baik dengan kinerja yang baik ada 42 orang (61,2%) sedangkan dari 18 bidan yang sikapnya kurang dan dengan kinerja yang kurang ada 13 orang (73,5%). uji statistik dengan *Chi Square Test* diperoleh nilai P = 0,000 ($p < 0.05$), dengan demikian menunjukkan hipotesis bahwa ada hubungan antara sikap bidan dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat 73,5% responden memiliki sikap yang kurang terhadap kinerjanya dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe selatan. Hal ini di sebabkan karena beban kerja yang di kerjakan sangat berat, di samping itu petugas kesehatan dituntut selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan rasa penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal, dan bekerja sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh puskesmas.

Dalam mengatasi permasalahan ini di harapkan pihak manajmen Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Selatan lebih memperhatikan beban kerja pada petugas kesehatan sesuai dengan keterampilan dan jenis pekerjaan yang dimiliki petugas kesehatan. Dimana, hal ini sebagai upaya agar petugas kesehatan memberikan kinerja yang maksimal.

Penelitian ini sesuai dengan teori Salomina inyomusi (2022) yang mengatakan sikap mencerminkan suatu ekspresi atau ungkapan tentang bagaimana perasaan seseorang atau tanggapan seseorang terhadap suatu faktor tertentu. Artinya sikap yang terungkap tersebut berguna dalam riset motivasi yang berkaitan dengan motif pembeli (*buyer motive*) untuk menerima atau menolak dari faktor – faktor penunjang komunikasi promosi sasaran, seperti *advertising appeals, product features, package design, life style,model, product image* dan lain – lain. Sikap tersebut dapat bersifat positif dan negatif yang muncul saling berbeda di antara pembeli (Salomina inyomusi et al., 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Emy Yulianti (2021) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi di kabupaten Pontianak. Jenis penelitian survei analitik pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh bidan Puskesmas 47 orang dari 14 Puskesmas di wilayah kabupaten Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi yaitu pengetahuan ($p = 0,018$ dan $p = 0,345$) pendidikan ($p = 0,014$ dan $p = 0,357$), kepemimpinan ($p = 0,020$ dan $p = 0,338$), motivasi ($p = 0,026$ dan $p = 0,325$). Hasil analisis multivariat variabel berpengaruh terhadap kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi adalah keterampilan ($p = 0,041$) (Ani agustini et al., 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ainy Quratul (2021) dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember Tahun 2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara pengetahuan ($p = 0,001$), supervisi ($p = 0,001$), motivasi ($p = 0,001$), sikap ($p = 0,000$) dengan kinerja dan ada hubungan negatif antara fasilitas kerja ($p = 0,000$), pelatihan dan pengembangan ($p = 0,014$) dengan kinerja. Adapun masa kerja ($p = 0,097$), status kepegawaian ($p = 0,109$) dan beban kerja tambahan ($p = 0,498$) tidak signifikan sehingga tidak ada hubungan dengan kinerja (Dhea Sofiana et al., 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rauzatul Jannah (2022) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan Antenatal Care di wilayah Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel adalah 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja bidan, tidak ada hubungan motivasi dengan kinerja bidan, ada hubungan sikap bidan dengan kinerja bidan (Jannah et al., 2022).

Penelitian ini sesuai dengan teori Salomina inyomusi (2022) yang mengatakan sikap mencerminkan suatu ekspresi atau ungkapan tentang bagaimana perasaan seseorang atau tanggapan seseorang terhadap suatu faktor tertentu. Artinya sikap yang terungkap tersebut berguna dalam riset motivasi yang berkaitan dengan motif pembeli (*buyer motive*) untuk menerima atau menolak dari faktor – faktor penunjang komunikasi promosi sasaran, seperti *advertising appeals, product features, package design, life style,model, product image* dan lain – lain. Sikap tersebut dapat bersifat positif dan negatif yang muncul saling berbeda di antara pembeli (Salomina inyomusi et al., 2022).

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nining (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap bidan dengan kinerja bidan dengan $Pvalue = 0.098$. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih Dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Nining et al., 2019).

4. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Bidan

Tabel 5. Hubungan Motivasi Bidan Dengan Kinerja Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

Motivasi	Kinerja Bidan				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	50	92,3	10	7,7	60	100	0,003
Rendah	10	28,6	20	71,4	30	100	
Total	46		44		90	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 60 bidan yang dengan motivasi tinggi dengan kinerja bidannya baik yaitu 50 orang (92,3%) dan dari 30 bidan yang motivasi rendah dengan kinerja bidan kurang ada 20 orang (71,4%). Uji statistik dengan *Chi Square test* diperoleh nilai $p = 0.003$ ($p > 0.05$), dengan demikian menunjukkan hipotesa bahwa tidak ada hubungan antara motivasi bidan dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Yang ada di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Yang ada di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023 dengan nilai $p = 0.358$ ($p > 0.05$).
2. Ada hubungan sikap bidan dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Yang ada di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023 dengan nilai $p = 0,017$ ($p < 0.05$).
3. Tidak ada hubungan motivasi dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Yang ada di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023 dengan nilai $p = 0.466$ ($p > 0.05$).

SARAN

a. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat tambahan bagi pembaca, dan isntasi sebaiknya dapat menyediakan buku bacaan yang berhubungan dengan kinerja bidan yang lebih komplit lagi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memperbaiki hal-hal yang dapat menghambat kinerja bidan sehingga bisa lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai kinerja bidan sehingga dapat menemukan berbagai permasalahan yang dapat menghambat kinerja bidan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adha, Syamsul. *Pedoman Program Pelayanan Kesehatan Ibu Maternal Dengan Pendekatan Keluarga Melalui Gerakan Masyarakat Peduli Gender (Pak Bamega) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. 2022.
2. Ampu, Maria Nafrida, and Fitriyaningsih. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pengguna Bpjs Di Desa Suanæ (Puskesmas Eban) Berdasarkan Pasal 5 Ayat (1) Dan Pasal 52 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional , Harus Dibentuk B." *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2020.02(05): 167–74
3. Annisa Luthfi Shafira, Zunaidah, & Nia Meitisari. *Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan pada Puskesmas Multiwahana Palembang*. Al-Kharaj:

- Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024.6(4), 5045–5057.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1075>
4. Amri, Ary Dean, Risky Febri Pratama, Andika Afrilia Setiawan, and Muhammad Ibnu S. . "Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bpjs Kesehatan Di Kota Jambi Dalam Perspektif Islam.2023.5: 99–118.
 5. Confederation, International, and Of Midwives. "Bab 7 Lingkup Praktik Bidan. Hardiani, Ratna Sari, and Agustin Purwanti. Motivasi Dan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil. Keperawatan 2012.3: 183–88.
 6. Fatrida, Dedi, and Andesma Saputra. "Hubungan Waktu Tunggu Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan.Jurnal 'Aisyiyah Medika .2019.4: 11–21.
 7. Jenderal, Direktorat, and Kesehatan Masyarakat."Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." 2024. 5201590(021).
 8. Kotler. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Aceh Barat Daya. Jarliyah Harfika & Nadiya Abdullah, 48." Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Aceh Barat Daya. Jarliyah Harfika & Nadiya Abdullah, 2017.48. 44(1): 1–24.
 9. Nabila, Aulia, Candra Eka Puspitasari, and G.A.P Sri Erwinayanti. 2021. "Kinerja Bidan Dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Care." Jurnal Sains dan Kesehatan 3(4): 611–19 Pengantar, Kata. 2021. masyarakat tahun 2021.
 10. Putri, Meta Purnama. 2022. "Gambaran Input Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya Tahun 2022.: 9–33. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/7557>.
 11. Rusdin, Rusmawaty BTE, and Sigit Kurniawan. Kinerja Pegawai Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kota (Puskesmas) Kota Palu. Jurnal administrator. 2022.4(1): 36–49.
 12. Raymond, Christian Paul, Samuel Hatane, and Julianus Hutabarat. "Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelayanan, Kinerja Organisasi, Kepercayaan Masyarakat Dan Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus : Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Nabire)." Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri . 2018.1(1): 1–8.
 13. Rusmitasari, H., & Mudayana, A. A. Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kota Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, (2020). 15(1), 47–51. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.47-51>
 14. Sapari, Pebriyanti Putri. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2016." Human Care Journal 2020. 5(3): 611.
 15. Sari, Rani, Basaria Manurung, and Sumatera Utara. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022." 2023.
 16. Selvia, Dea, and Ari Wahyuni. "Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory." Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory.2022. 4(4657): 78–84.
 17. Suryani, Y. "Pengukuran Kinerja Bidan Dalam Pelaksanaan Antenatal Care Terintegrasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipeuyeum Kabupaten Cianjur: Performance Measurement." Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifer. 2021. 01(05):157.<https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/29%0Ahttps://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/download/29/44>.